

## **Bimbingan Tekhnis Paud Inklusi Di Taman Kanak-kanak ABA Kabupaten Kampar Propinsi Riau**

### **Technical Guidance for Inclusive Early Childhood Education at ABA Kindergarten, Kampar Regency, Riau Province**

Alucyana<sup>1</sup>, Yulia Herawati<sup>2</sup>, Yenni Yunita<sup>3</sup>, Safa Aulia Fitri<sup>4</sup>, Nadia Izzati Abror<sup>5</sup>, Rahmah<sup>6</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

<sup>6</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan 'Aisyiyah, Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[alucyana@fis.uir.ac.id](mailto:alucyana@fis.uir.ac.id), <sup>2</sup>[yulia.herawaty@psy.uir.ac.id](mailto:yulia.herawaty@psy.uir.ac.id), <sup>3</sup>[yennyunita@fis.uir.ac.id](mailto:yennyunita@fis.uir.ac.id),

<sup>4</sup>[safaauliafitri@gmail.com](mailto:safaauliafitri@gmail.com), <sup>5</sup>[nadiaizzatyabrор@student.uir.ac.id](mailto:nadiaizzatyabrор@student.uir.ac.id), <sup>6</sup>[rahmah@stkipaisyiahriau.ac.id](mailto:rahmah@stkipaisyiahriau.ac.id)

#### Information Article

#### History Of Article :

Received, 12 - 02 - 2025

Revised, 04 - 05 - 2025

Accepted, 30 - 05 - 2025

Keywords : *Inclusive PAUD, RPPHI, Children with special needs*

#### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 12 - 02 - 2025

Revisi, 04 - 05 - 2025

Diterima, 30 - 05 - 2025

Kata kunci: *PAUD Inklusi, RPPHI, Anak berkebutuhan khusus*

#### **Abstrak**

*This community service activity is called Technical Guidance (BIMTEK) for INCLUSIVE PAUD. This activity is based on the problem of ABA Kindergarten Teachers in Kampar Regency, Riau Province who do not yet know about children with special needs, learning strategies for children with special needs and the Individual Daily Learning Implementation Plan (RPPHI). The purpose of this activity is to provide technical training to teachers on the Introduction to Children with Special Needs and the design of learning for children with special needs, so that ABA Kindergarten teachers in Riau gain comprehensive knowledge about children with special needs and the implementation of inclusive PAUD. The implementation method in the community service activity for ABA Kindergarten teachers in Aisyiyah Riau in Kampar Regency: (1) Preparation Stage, (2) Community Service Implementation Stage, (3) Observation and (4) Reflection Stage. The methods used in this activity are lecture and practice methods. The results of the Reflection show that there has been an increase in ABA Kindergarten teachers in Kampar Regency, Riau Province regarding knowledge of children with special needs and have the skills to create individual daily learning implementation plans (RPPHI)*

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bernama Bimbingan Tekhnis (BIMTEK) PAUD INKLUSI. Kegiatan ini di dasari permasalahan Guru TK ABA Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang belum mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Individual (RPPHI). tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan secara teknis kepada guru guru tentang Pengenalan anak berkebutuhan khusus dan rancangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, agar guru guru TK ABA Riau memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang anak berkebutuhan khusus dan penyelenggaraan PAUD inklusi. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada guru TK ABA Aisyiyah Riau di Kabupaten Kampar: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan Pengabdian , (3) Observasi dan (4) Tahap Refleksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan praktek. Hasil Refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada guru TK ABA Kabupaten Kampar Propinsi Riau tentang pengetahuan anak berkebutuhan khusus serta memiliki ketrampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian individual (RPPHI)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi hak semua orang, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “tiap tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Bentuk dari pendidikan anak berkebutuhan khusus berupa Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Inklusi. Menurut Pasal 1 Permendiknas No. 70 tahun 2009, pendidikan Inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Triyanto dan Permatasari, 2017). Inklusi adalah suatu konsep untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar di kelas yang sama. Inklusif itu bukan hanya untuk disabilitas tapi suasana belajar yang nyaman untuk siapapun dengan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memberikan kesempatan yang layak.

Secara spesifik dalam pandangan Islam pendidikan Inklusi sebaiknya dimulai sejak usia dini, dalam penelitiannya Yashinta & I Wayan (2020) menyebutkan Program PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam (menerapkan perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian).

Mengacu pada Permendiknas tersebut, artinya anak-anak berkebutuhan khusus layak diterima di sekolah reguler atau disebut dengan sekolah inklusi. Dengan kondisi ini secara tidak langsung pemerintah

meminta kepada seluruh sekolah tetap menerima siswa berkebutuhan khusus termasuk di Lembaga PAUD. Pertanyaan yang mendasar adalah apakah guru atau lembaga memahami bagaimana pengelolaan sekolah inklusi, model pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan lain sebagainya. Pada kenyataan, lembaga sekolah baik tingkat SMA sampai tingkat PAUD belum memahami bagaimana pengelolaan PAUD Inklusi, dibutuhkan modul pembelajaran Inklusi pada kelas anak PAUD khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus (Novita & Tien Asmara, 2020).

Margiyanto (2022) menyebutkan dalam penelitiannya kegiatan layanan pendidikan inklusi pada anak usia dini merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku pendidikan. Layanan pendidikan inklusi perlu dikembangkan dan ditingkat agar tercipta pendidikan untuk semua dan akhirnya menghasilkan generasi emas yang unggul dan berkualitas tumpuan masa depan menuju Indonesia maju.

Guru anak usia dini perlu meningkatkan pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus, metode pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada anak usia dini khususnya anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi. Di sisi lain guru juga merupakan bagian penting atas jalannya roda Pendidikan. Satuan sistem pendidikan dapat berjalan baik bergantung pada beberapa faktor, seperti guru, murid, kurikulum, dan fasilitas, dari faktor-faktor sistem Pendidikan, guru merupakan pihak yang banyak mendapatkan perhatian dan dijadikan kajian karena merupakan poros utama dari seluruh struktur Pendidikan (Hapsari, 2016).

Pimpinan Aisyiyah Muhammadiyah Wilayah Riau yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Di Riau sendiri memiliki 140 TK ABA dibawah pengelolaan DIKDASMEN PAUD Aisyiyah wilayah Riau. Dari hasil wawancara dengan wakil ketua bidang DIKDASMEN PAUD Wilayah Riau tanggal 7 Agustus 2024 ibu R mengatakan bahwa Aisyiyah wilayah Riau memiliki 140 PAUD dengan sebutan TK Aisyiyah Busthanul Athfal (TK-ABA) dengan jumlah TK yang berbeda beda pada setiap wilayah. Menurut ibu R dengan peraturan pemerintah mewajibkan menerima semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus pada Lembaga PAUD menjadi masalah tersendiri bagi Lembaga PAUD tersebut.

Menindak lanjuti peraturan pemerintah tersebut, salah satu program unggulan Pimpinan Pusat Aisyiyah adalah PAUD Inklusi. Tujuan program tersebut adalah Anak-anak Indonesia mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sehingga tidak ada diskriminasi di mana semua anak bisa masuk kependidikan yang reguler. Secara umum masalah yang dihadapi oleh Lembaga dan guru adalah terbatasnya pemahaman tentang pengelolaan PAUD Inklusi. Di sisi lain guru juga tidak memahami secara komprehensif tentang anak berkebutuhan, baik tentang pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, metode pembelajaran dan rancangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan permasalahan ini, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Pimpinan Aisyiyah Wilayah Riau bidang DIKDASMEN PAUD memberikan Bimbingan Tekhnis pada guru guru TK Aisyiyah terkait PAUD Inklusi yang meliputi : Pengenalan Anak

berkebutuhan khusus, Pembelajaran anak berkebutuhan khusus, Rancangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan secara tekhnis kepada guru guru tentang Pengenalan anak berkebutuhan khusus dan rancangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, agar guru guru TK ABA Riau memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang anak berkebutuhan khusus dan penyelenggaran PAUD inklusi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada guru TK ABA Aisyiyah Riau di Kabupaten Kampar: (1) Tahap Persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survey lokasi, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pengabdian. (2) Tahap Pelaksanaan Pengabdian. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang Anak Berkebutuhan Khusus dan Rancangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada TK ABA Aisyiyah Riau di Kabupaten Kampar. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu: (1) Metode ceramah: Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta Pengabdian.

Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Penggunaan Infokus juga digunakan dalam kegiatan ini agar lebih terlihat Visualisasi gambar yang ditayangkan.

Materi yang diberikan meliputi: (1) Pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus serta Urgensi mengetahui tentang Anak Berkebutuhan Khusus, Jenis Anak Berkebutuhan Khusus, Faktor terjadinya anak berkebutuhan khusus. (2) Praktek: Metode ini dipilih untuk mengajarkan Guru PAUD tentang bagaimana merancang pembelajaran Anak berkebutuhan khusus, membuat RPPHI untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan Penanganan singkat berupa gambaran metode *focused stimulation* dan *Metode Applied behavior Analysis*. (Alucyana et al., 2020) (3) Observasi : Tim melakukan observasi selama kegiatan berlangsung (4) Refleksi : Tim melakukan refleksi atau evaluasi setelah dilakukan kegiatan dengan memberikan kuisisioner untuk mengetahui hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.



## HASIL & PEMBAHASAN

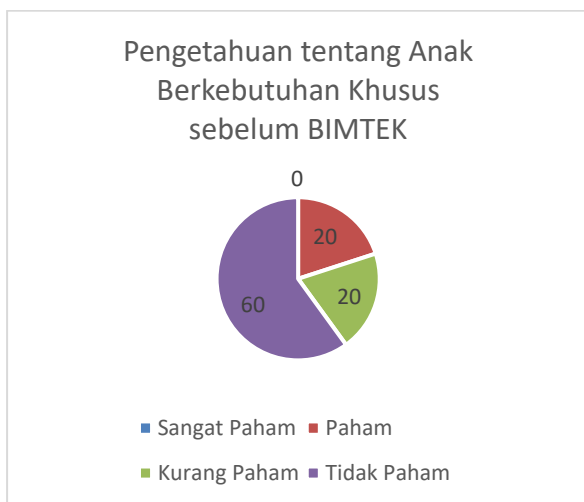
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjudul Bimbingan Tekhnis (BIMTEK) PAUD INKLUSI : Pentingnya Pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus dan mengidentifikasinya serta memaami pembuatan rancangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus berupa RPPHI. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan pelatihan secara tekhnis kepada guru guru tentang Pengenalan anak berkebutuhan khusus dan rancangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, agar guru guru TK ABA Riau memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang anak berkebutuhan khusus dan penyelenggaraan PAUD inklusi.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan para guru-

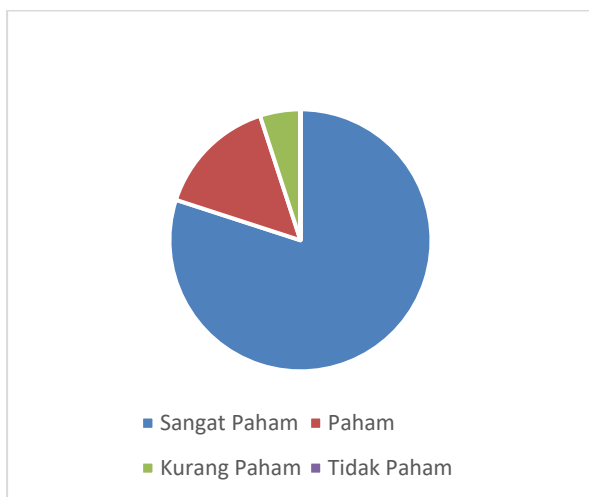
guru TK ABA terkait anak berkebutuhan khusus serta mampu merancang pembelajaran anak berkebutuhan khusus berupa pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian Individual (RPPHI). Tindakan Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat hasil Angket sebelum dan sesudah pelaksanaan dilakukan. Angket tersebut disebarkan kepada peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Angket Pengetahuan Guru TK ABA Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten dengan berisi aitem pertanyaan : (1) Apakah anda memahami tentang Anak Berkebutuhan Khusus? (2) Apakah Anda Memahami tentang jenis jenis anak berkebutuhan khusus? (3) Apakah anda memahami bagaimana menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di kelas, (4) Apakah anada memahami metode pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus? (5), Apakah anada mampu membuat RPPH untuk pembelajaran anak berkebutuahn khusus?

Jawaban yang tersedia dari Angket tersebut berupa : Sangat Paham/ SP (skor 4) Paham/P (skor 3), Kurang Paham/ KP (skor 2) Tidak Paham / TP (skor 1). Data Hasil Angket Pengetahuan Guru PAUD tentang Anak berkebutuhan khusus dan Metode pemebelajran serta pembuatan RPPHI sebelum dan sesudah dilaksanakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat adalah sebagai berikut :



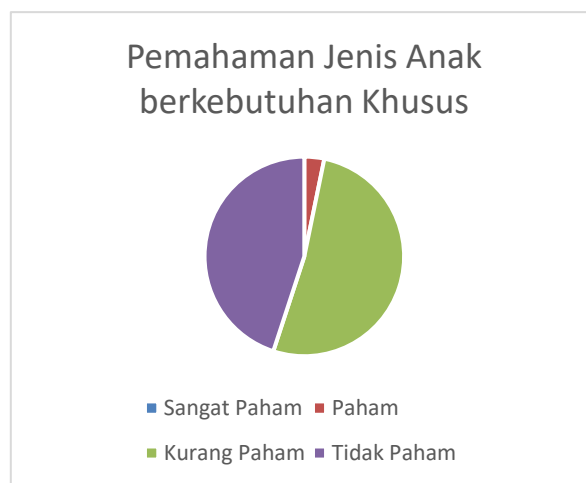
Gambar 1:  
Pengetahuan tentang memahami Anak Berkebutuhan Khusus sebelum BIMTEK



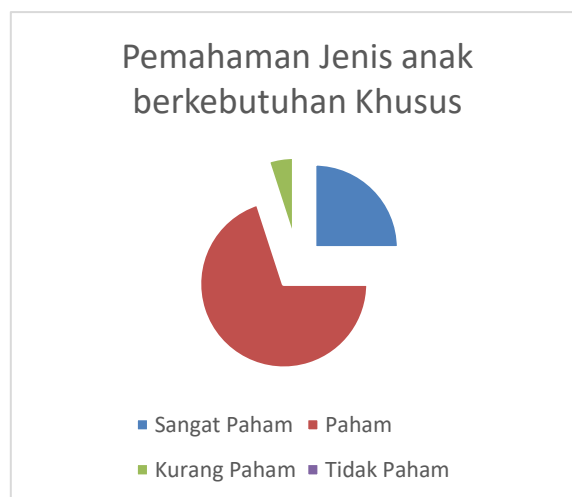
Gambar 2 :  
Pengetahuan tentang memahami Anak Berkebutuhan Khusus sesudah BIMTEK

Dari gambar 1 dan 2. diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang Anak Berkebutuhan Khusus? Pada pernyataan sebelum mengikuti BIMTEK, sebanyak 60% menyatakan tidak paham, 20% menyatakan kurang paham dan 20% menyatakan paham. Setelah mengikuti BIMTEK, sebanyak 80 % menyatakan sangat paham dan 15 % persen menyatakan paham dan 5 % menyatakan kurang paham. Dengan

demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang Anak Berkebutuhan Khusus mengalami peningkatan.



Gambar 3 :  
Pemahaman tentang jenis jenis anak berkebutuhan khusus sebelum BIMTEK

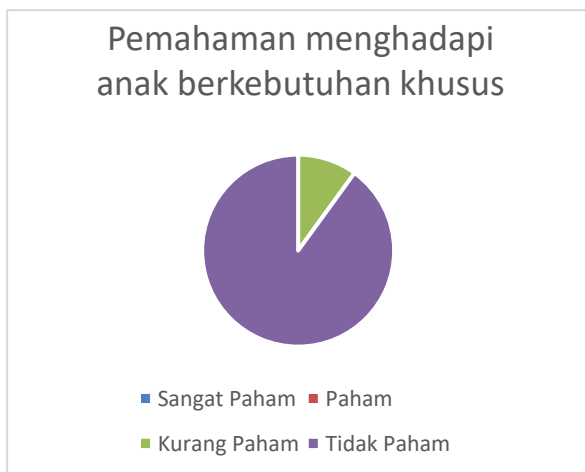


Gambar 4 :  
Pemahaman tentang jenis jenis anak berkebutuhan khusus sesudah BIMTEK

Dari Gambar 3 dan 4. diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang Jenis Anak Berkebutuhan Khusus? sebanyak 3.3 % menyatakan paham dan 53 % persen menyatakan kurang paham dan 46 % menyatakan tidak paham. Setelah Pelaksanaan PKM maka 25 % peserta menyakan Sangat Paham tentang Jenis Anak Berkebutuhan khusus, dan 70 % persen menyatakan Paham dan 5 % menyatakan kurang paham. Dengan

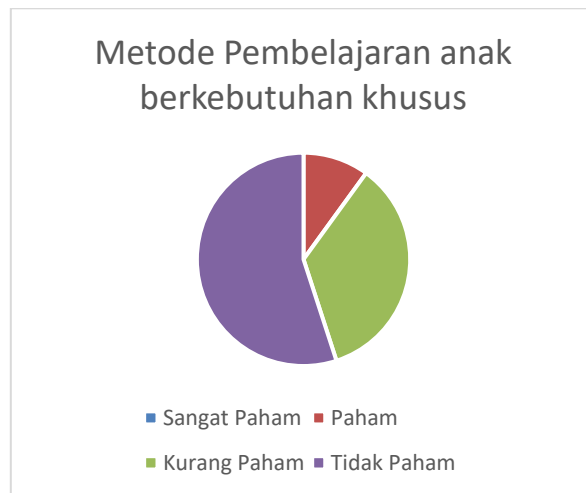
demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang Jenis Anak Berkebutuhan Khusus mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus mengalami peningkatan.



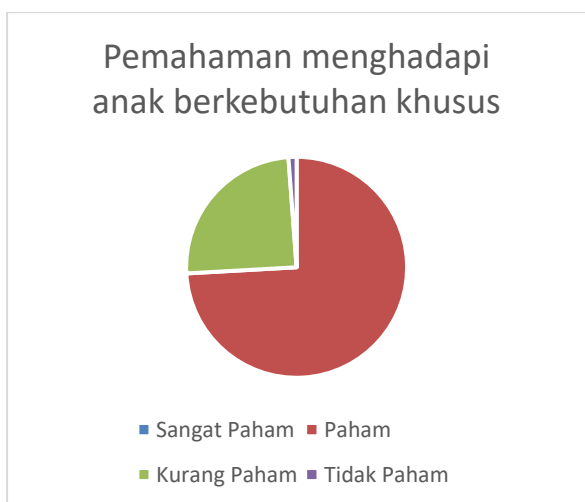
Gambar 5:

*Pemahaman tentang menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus sebelum BIMTEK*



Gambar 7:

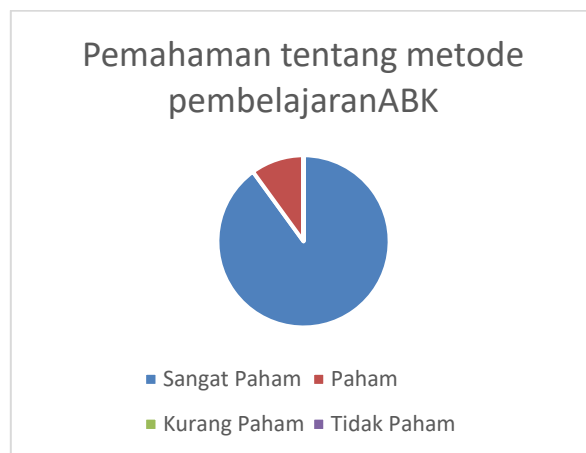
*Pemahaman tentang Metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus sebelum BIMTEK*



Gambar 6 :

*Pemahaman tentang menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus sesudah BIMTEK*

Dari Gambar 5 dan 6 diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang bagaimana menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus? sebanyak 90 % menyatakan tidak paham dan 10 % persen menyatakan kurang paham . Setelah Pelaksanaan PKM maka 75 % peserta menyakan Paham dan 25 % persen menyatakan kurang paham.

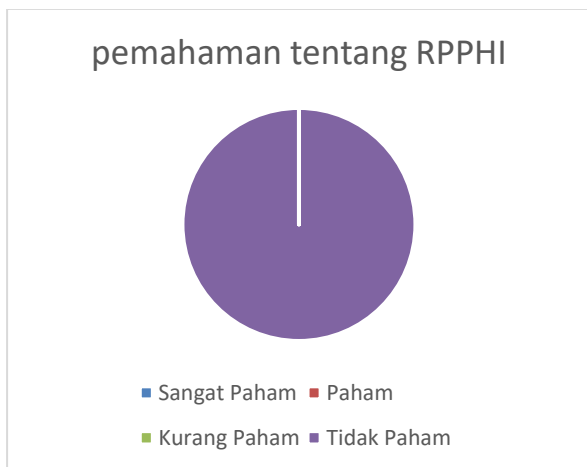


Gambar 8:

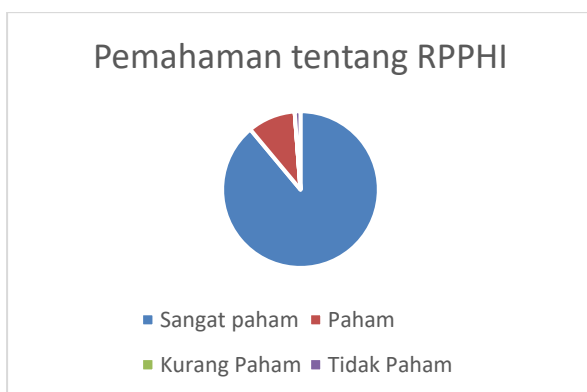
*Pemahaman tentang Metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus sesudah BIMTEK*

Dari Tabel 7 dan 8 diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang Metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus ? Pada sebelum dilaksanakan BIMTEK, sebanyak 10 % menyatakan paham dan 35 % persen menyatakan kurang paham dan 55 % menyatakan tidak paham. Setelah

Pelaksanaan PKM maka 90 % peserta menyakan Paham tentang Metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan 10 % persen menyatakan kurang paham. Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang Anak



Gambar 9:  
Pemahaman tentang RPPHI sebelum BIMTEK



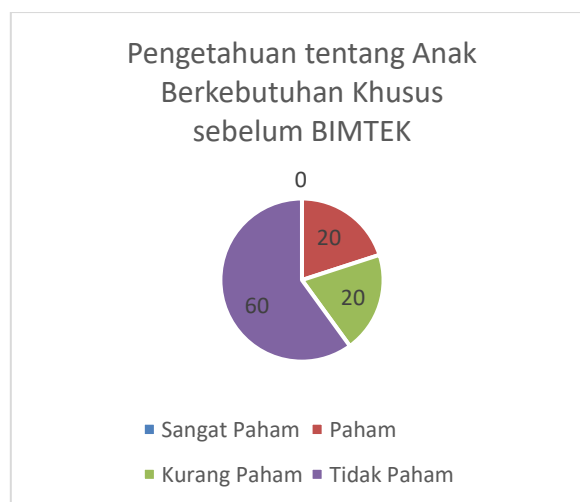
Gambar 10:  
Pemahaman tentang RPPHI sesudah BIMTEK

Dari Gambar 9 dan 10 diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian Individual (RPPHI)?. Sebelum dilaksanakan kegiatan BIMTEK sebanyak 100 % menyatakan tidak paham. Setelah dilaksanakan kegiatan BIMTEK sebanyak 90 % menyatakan sangat paham dan 10 % persen

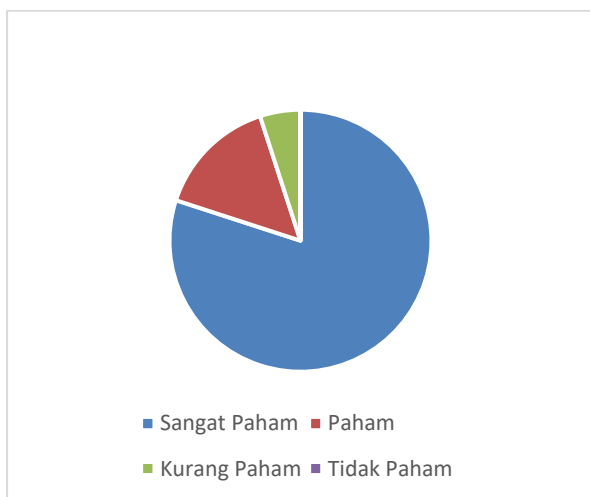
menyatakan paham . Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang RPPHI mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan guru TK ABA Aisyiyah Kabupaten Kampar Riau tentang Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus, Jenis anak berkebutuhan khusus, cara menghadapi anak berkebutuhan khusus serta metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan pembuatan RPPHI. Berdasarkan evaluasi berupa pertanyaan, maka dapat disimpulkan BIMTEK PAUD INKLUSI berdampak positif terhadap pemahaman guru terkait Anak berkebutuhan khusus. Sehingga diharapkan pengelolaan PAUD INKLUSI dapat lebih optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ke depan dapat dikembangkan berupa pelatihan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.



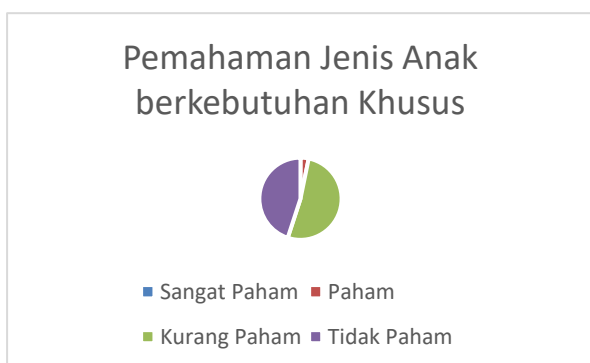
Gambar 1:  
Pengetahuan tentang memahami Anak Berkebutuhan Khusus sebelum BIMTEK



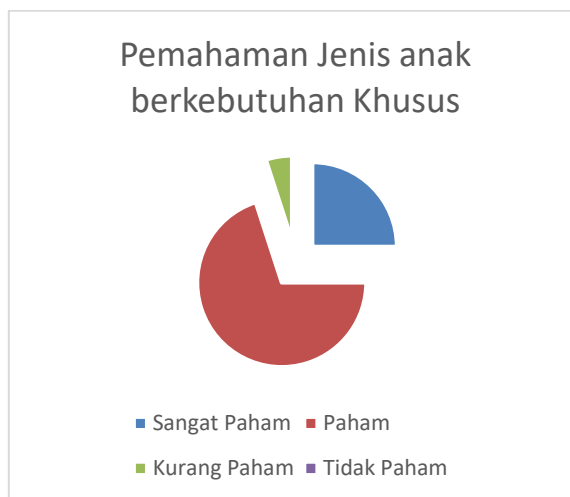
Gambar 2:

Pengetahuan tentang memahami Anak Berkebutuhan Khusus sesudah BIMTEK

Dari gambar 1 dan 2. diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang Anak Berkebutuhan Khusus? Pada pernyataan sebelum mengikuti BIMTEK, sebanyak 60% menyatakan tidak paham, 20% menyatakan kurang paham dan 20% menyatakan paham. Setelah mengikuti BIMTEK, sebanyak 80 % menyatakan sangat paham dan 15 % persen menyatakan paham dan 5 % menyatakan kurang paham. Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang Anak Berkebutuhan Khusus mengalami peningkatan.



Gambar 3 : Pemahaman tentang jenis jenis anak berkebutuhan khusus sebelum BIMTEK



Gambar 4.

Pemahaman tentang jenis jenis anak berkebutuhan khusus sesudah BIMTEK

Dari Gambar 3 dan 4. diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan Apakah anda memahami tentang Jenis Anak Berkebutuhan Khusus? sebanyak 3.3 % menyatakan paham dan 53 % persen menyatakan kurang paham dan 46 % menyatakan tidak paham. Setelah Pelaksanaan PKM maka 25 % peserta menyakan Sangat Paham tentang Jenis Anak Berkebutuhan khusus, dan 70 % persen menyatakan Paham dan 5 % menyatakan kurang paham. Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman guru tentang Jenis Anak Berkebutuhan Khusus mengalami peningkatan.

## REFERENSI

- Alucyana, D., Windi Wahyuni, I., Tri Utami, D., & Islam Anak Usia Dini, P. (2020). *Penerapan Focused Stimulation Dalam Kemampuan Bahasa Reseptive Pada Anak Retardasi Mental* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Hapsari, I. I. M. (2016). Empati Dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 48-56. <https://doi.org/10.21009/jppp.051.07>
- Novita dan Tien Hastari. Modul

Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Kelas Inklusi, Jurnal Riset Golden Age PAUD Uho, Vol. 3 No. 3 Nopember 2020. <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>.

Yashinta & I Wayan, Pelaksanaan Program Paud Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Ra Anak Emas, Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 3 No.3, July 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>

Margiyanto, Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di Kelompok Bermain, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 6956 - 6962, <https://edukatif.org/edukatif>.